

PENGARUH BIBLIOTERAPY TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	unsri.portalgaruda.org Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	Submitted to University of Malaya Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
7	lontar.ui.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%

9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
11	issuu.com Internet Source	<1%
12	Submitted to Zambia Centre for Accountancy Studies Student Paper	<1%
13	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off

PENGARUH BIBLIOTERAPY TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH

by Endang Yuswatiningsih

Submission date: 03-Jun-2020 12:46AM (UTC+0900)

Submission ID: 1336202800

File name: HADAP_PENINGKATAN_KREATIVITAS_VERBAL_PADA_ANAK_USIA_SEKOLAH.docx (57.68K)

Word count: 3076

Character count: 22394

**PENGARUH BIBLIOTERAPY TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS
VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH**

{Studi di SDN Bangur.sari 02 MeJayan Madiun Jawa Timur j

**Endang Yuswatiningsih
Hiridyah Ike Suhuriati**
Profesi Ners Eritr.s ICME Jomhang

ABSTRACT

The aim of this study was to analyze the influence of bibliotherapy on verbal enrichment in school-aged children. The design of this research is quasi-experimental research with one group pre-test-post-test design. The population in this study are all students of grade 4 and 6 ID Negeri Bngun.sari 02 Mejayan with the number of samples of 34 respondents. Sampling technique in this research is probability sampling with proportionate stratified random sampling. Data collection by giving questionnaires before and after given bibliotherapy. Data processing with editing, coding, scoring and tabulating. Analysis using two sample t-test with error rate 5% (0,05). The results showed that before given bibliotherapy the average score for verbal creativity was 94.08 with standard deviation of 9.80. After being given bibliotherapy the average score for verbal creativity was 99.88 with a standard deviation of 8.80. The result of t-test showed t value (0,001) and this is smaller than alpha 0,05 so H0 accepted. The conclusion in this study is that there is an influence of bibliotherapy to increase verbal creativity in school age children.

Keywords: *bibliotherapy, verbal creativity, school-age*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar anak usia Sekolah Dasar merupakan kondisi yang sangat penting sebagai landasan pendidikan anak. Namun banyak anak mengalami permasalahan pada kondisi belajar tersebut, yang tentu saja dapat mempengaruhi proses belajar anak. Permasalahan kondisi belajar anak usia Sekolah Dasar meliputi minat membaca yang rendah, rasa malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan argumentasi/pendapat, kelemahan dalam berdiskusi, dan ketidakmampuan menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Havighurst (dalam Hurlock, 1996) menyatakan bahwa tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) adalah mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung. Pada usia ini diharapkan anak memperoleh kesenangan melalui membaca. Tetapi kenyataannya minat membaca anak-anak Indonesia masih rendah. Kuinara (2001) menyatakan bahwa minat membaca anak-anak Indonesia masih rendah, yang mengakibatkan penguasaan perbendaharaan kata masih sedikit, sehingga kreativitas verbal mereka cenderung rendah.

Proses interaksi anak dengan orang lain tersebut juga membutuhkan kreativitas berkomunikasi yang baik. Melalui komunikasi secara verbal dengan teman sebayanya, anak mampu menyusun kreativitas bahasanya dan banyak kosakata yang muncul. Kosakata yang dimiliki anak akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan semakin banyaknya pengalaman yang didapat maupun yang diajarkan langsung kepada anak. Matsuinoto (1906) mengemukakan, aspek yang pertama kali muncul dalam berkomunikasi adalah bahasa verbal. Lebih lanjut Matsuinoto juga menjelaskan bahwa penguasaan bahasa akan meningkatkan fleksibilitas berpikir dan kreativitas (verbal) seseorang. Suatu kenyataan bahwa kreativitas verbal pada anak kurang dirangsang dan dikembangkan dalam sistem pendidikan, karena yang dilatih hanya pengetahuan, ingatan dan kreativitas berpikir logis, atau penalaran. Selain itu, sistem pengajaran di sekolah juga terlalu menekankan pada penyelesaian tugas-tugas yang mengharuskan siswa mencari satu jawaban yang benar (berpikir konvergen). Sementara

keativitas berpikir divergen atau kreatif, yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah jarang diperhatikan. *hliiotheray* merupakan program membaca terarah untuk mengembangkan rasa yang lebih positif dari diri mereka sendiri, menegaskan pikiran dan perasaan, memberikan solusi untuk masalah dan mengkomunikasikan nilai — nilai dan sikap yang baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *hliiotheray* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejayana Madiun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. BIBLIOTHERAPY

a. Pengertian *bibliotherapy*

Bibliotherapy adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami masalah personal (Jacha, 2005 dalam Suparyo, 2010). *Biblioterapi* didefinisikan sebagai terapi menggunakan buku untuk memfasilitasi pengungkapan diri, penerimaan diri dan aktualisasi diri seseorang (McArdle & Byrt, 2001 dalam Shinn, 2007). Sedangkan menurut Austin (2010), *biblioterapi* untuk anak adalah menggunakan buku sebagai terapi untuk memenuhi kebutuhan anak dalam memproses pengalaman pribadi yang sulit seperti pengalaman yang menyakitkan dan membingungkan bagi anak.

b. Manfaat *biblioterapi*

Biblioterapi dapat membantu anak — anak dalam mengatasi permasalahan dengan meminta mereka membaca cerita tentang karakter yang telah berhasil diselesaikan yang mirip dengan mereka sendiri. Jika anak — anak terlibat secara emosional pada karakter sastra, mereka akan lebih mampu memverbalisasikan atau menjelaskan pemikiran terdalam mereka (Davies, 2010). *Biblioterapi* telah digunakan untuk membuka komunikasi antara anak, orangtua dan guru pada anak usia sekolah (Gregory dan Vessey, 2004).

c. Tahapan *biblioterapi*

Biblioterapi terdiri dari 3 tahapan, yaitu

1) Identifikasi

Anak mengidentifikasi dirinya dengan karakter dan peristiwa yang ada dalam buku, baik yang bersifat nyata maupun fiktif. Disini digunakan buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dan mirip dengan situasi yang dialami anak.

2) Katarsis

Anak menjadi terlibat secara emosional dalam kisah dan menyalurkan emosi yang terpendam dalam dirinya secara aman (seringnya melalui diskusi atau karya seni). Selain diikuti dengan diskusi, memungkinkan bagi anak yang sulit mengungkapkan perasaannya secara verbal menggunakan cara lain yaitu melalui tulisan, mewarnai, menggambar, drama dengan menggunakan boneka atau bermain peran.

3) Wawasan

Pada tahap ini, anak menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi bisa diselesaikan. Permasalahan anak mungkin saja ditekan dalam karakter tokoh dalam buku sehingga dalam menyelesaikan masalah bisa mempertimbangkan langkah yang ada dalam buku cerita.

d. Aplikasi *6i6lir>rhrrny*

Menurut Austin (2010), penggunaan *6i6lir>rhrrny* pada anak dilakukan dengan cara:

a. Pra membaca buku

Bermanfaat untuk menentukan teks dan atau ilustrasi yang akan digunakan untuk menekankan dan membantu memaksimalkan fricus apa yang menjadi perhatian anak.

b. Memperkenalkan alasan mengapa membaca buku

c. Memaksimalkan dalam mendengarkan dan berbicara

Melakukan aktivitas membaca di lingkungan yang tenang untuk menghindari ketegangan saat berbicara dan mendengarkan anak, matikan TV, computer atau music.

d. Terbuka dan pandu diskusi dengan pertanyaan terbuka

Hindari pertanyaan yang memungkinkan anak menjawab dengan jawaban "ya" atau "tidak" dang anti pertanyaan yang terbuka.

e. Buku Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan dalam *hithiotherup vharos* sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan pemahaman anak dan tulisan yang menarik (Su par yo, 2010). Pemilihan buku harus sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan anak. Tema bacaan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, harus dapat dipercaya dan mampu inemunculkan rasa empati. Alur kisah juga seharusnya realistic dan melibatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

2. KREATIVITAS VERBAL

a. Pengertian Kreativitas Verbal

Munandar (1985) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsure — unsure yang ada diungkapkan secara verbal. Kemampuan untuk inciptakan tidak perlu hal

— hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gambaran dari hal — hal sudah ada sebelumnya, yang diperoleh dari pengalaman selama hidupnya. Kreativitas verbal merupakan struktur intelek manusia merupakan akulturasi dari kecakapan — kecakapan intelektual yang meliputi hampir semua kecakapan individu, dimana dalam segi — segi tertentu dapat dikategorikan menjadi tiga, sesuai dengan operasi, jenis isi atau informasi dan jenis produk yang dihasilkan (Prakosa, 1995)

b. Aspek — Aspek Kreativitas Verbal

Menurut Munandar (1999), ada empat aspek yang mempengaruhi kreativitas verbal, yaitu :

1. Kelancaran berpikir

Kelancaran berpikir adalah banyaknya ide yang keluar dari pemikiran seseorang.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas atau keluwesan yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam — macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.

3. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan mengurai secara terinci.

4. Orisinalitas

Orisinalitas atau keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

- c. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Verbal
- Munandar (1985) mengungkapkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu :
1. Kemampuan berpikir
Terdiri dari intelegensi dan penerkayaan bahan. Berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan.
 2. Sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu
Factor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.
- Menurut Harlock (2000) ada 6 faktor yang menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yaitu :
- a. Jenis kelamin
Anak laki — laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan.
 - b. Status social ekonomi
Anak dari kelompok social ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari social ekonomi kelompok yang lebih rendah.
 - c. Urutan kelahiran
Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal inungkin lebih kreatif daripada yang lahir pertama.
 - d. Ukuran keluarga
Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar.
 - e. Lingkungan kota ve lingkungan pedesaan
Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.
 - f. Intelegensi
Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan firm lii <uy Pro — Post Trst Drsi pn. Ciri rancangan ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejayan Kabupaten Madiun pada bulan Mei sampai dengan September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Bangunsari 02 Mejayan Madiun, sedangkan untuk sampelnya adalah sebagian siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Bangunsari 02 Mejayan Madiun sebanyak 34 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *prohohilitv simplin* dengan *yrnportionote stratifieñt umum sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri atas kelompok yang homogen atau berstrata secara proportional (Hidayat, 2009). Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum diberi perlakuan tentang *hithlinther<ip v* [memberikan buku bacaan), res}xinden menjawab pertanyaan dan diukur kreativitas verbalnya, kemudian diberikan *bi6li<thernfn* (buku bacaan) dan setelah diberikan intervensi dengan memberikan buku bacaan, responden menjawab pertanyaan kembali dengan

pertanyaan yang sama dan diukur kernaTi krcativitas verbuJnya. Pengolahan data denga editing. koding dan tabulating. sedangka untuk men get hui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh pemberic l?il?linter<t)7}' terhadap peningkatan kreativitas verbal dengan tingkat kesaJaha atau alpha (.)3 dengan menggunakan cii T 2 sampeJ berpasangan, dimana ij ka nilai $p < ((J, (J5)$ maka HI diterima yang artinya ada pengaruh *liblinter<i>))* terhadap peningkatc kreativitas verbal pada anak usia sekoJk, sedagkan ij ka nilai $p > ((J, (J5)$ maka HI ditoTl, artinya tidak ada pengaruh *liblinter<i>))* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari (J2 Me iaya• Madiun. Narnun. sebelum dianfiis dengan menggunakan U ij T2 »ampel &rpa»angan harus dJTihat terlebih dahuTu data berdistribusi normal atau tidak.

D. HASIL PkNkLI"IIAN

1. Data U mum

a. Kurakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 . Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	U rnur	Frekuensi	Persentase
1.	9 10)	14	41
2.	11 12	17	50
3.	13 1	3	9
J umluh		34	100

Berdasarkan tabel 1 .rnen•• j• kkan bahwa setengah dari responden mempunyai umur 11 12 yaitu sejumlah 17 responden (50%/c).

b. Kurakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Di stribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki — laki	17	50
2.	Perempuan	17	50
J umlah		34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setengah dari responden berjenis kelamin laki — laki dan perempuan yaitu masing — masing berjumlah 17 responden (50%/c).

c. Karakteristik responden berdasarkan urutan kelahiran

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan kelahiran

No	Urutan kelahiran	Frekuensi	Persentase
1.	1	16	47
2.	2	16	47
4.	4	1	3
J urnet		34	100

Berdasarkan tabeJ 3. men•• j• kkan bahwa hampir dari setengah responden mempunyai urutan kelahiran dalam keluarganya adalah nomor 2 yaitu jumlah

16 responden (47%/c).

d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota dalam keluarga

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anggota dalam keluarga

No	J umTah anggota keluarga	Prekuen I	Per entase
1.	3	3	9
2.	4	22	65
3.	5	7	20
4.	6	2	6
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah anggota dalam keluarga adalah 4 orang yaitu sejumlah 22 responden (65%).

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua

No	Pekerjaan Orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	Swasta	15	45
2.	Wiraswasta	10	29
3.	PNS	9	26
Total		34	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mempunyai orang tua dengan pekerjaannya adalah swasta yaitu sejumlah 15 responden (45%).

2. Data khusus

a. Kreativitas verbal sebelum diberikan *hiblioterapi*

Tabel 6. Deskripsi kreativitas verbal sebelum diberikan biblioterapi

Mean	Standar deviasi	Jumlah Sampel
94,09	9,80	34

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas verbal adalah 94,09 dan standar deviasi adalah 9,80.

b. Kreativitas verbal setelah diberikan *hiblioterapi*

Tabel 7. Deskripsi kreativitas verbal setelah diberikan biblioterapi

Mean	Standar deviasi	Jumlah Sampel
99,88	8,80	34

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas verbal setelah diberikan biblioterapi adalah 99,88 dan standar deviasinya adalah 8,80.

3. Uji asumsi

Sebelum dilakukan pengujian dengan uji T2 sampel berpasangan, data harus memenuhi syarat distribusi normal karena data berskala interval. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 8. Hasil uji Kolmogorov Smirnov

	Data pre	Data post
N	34	34
Kolmogorov Smirnov	0,535	0,554
P value (2-tailed)	0,937	0,918

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi data baik data sebelum dan data sesudah diberikan perlakuan adalah normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p untuk data pre adalah 0,937 dan nilai p untuk data post 0,918 dimana nilai p tersebut lebih besar dari alpha 0,05.

4. Uji analisis

a. Korelasi antar variabel

Tabel 9. Korelasi antar variabel

Variabel Yang Diuji	N	Korelasi	P value
Pair data Arr & data post	34	0,528	0,000

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara sebelum diberikan biblioterapi dengan setelah diberikan *hiblioterapi* adalah 0,528 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat.

b. Hasil uji t 2 sampel berpasangan

Tabel 10. Hasil uji t 2 sampel berpasangan

Variabel yang Diuji	t	df	signifikan
Pair data pre & data post	-3.720	33	0.001

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,001 dan ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H₁ diterima artinya ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejayan Madiun.

E. PEMBAHASAN

a. Kreativitas verbal sebelum diberikan *hiklithrop*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas verbal sebelum diberikan *hiklithrop* adalah 94,08. Menurut peneliti kreativitas verbal sebelum diberikan *hiklithrop* dalam kategori rata-rata dipengaruhi oleh urutan kelahiran responden, dimana sebagian besar responden dilahirkan pada urutan kedua. Kreativitas verbal pada anak usia sekolah cenderung lebih meningkat pada anak pertama, dimana pada anak pertama orangtua masih sangat antusias dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Dengan stimulasi yang baik, akan sangat mempengaruhi kreativitas verbal pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Goddard menemukan bahwa dari 253 anak berbakat kreatif lebih dari setengahnya merupakan anak pertama.

b. Kreativitas verbal setelah diberikan *hiklithrop*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas verbal setelah diberikan *hiklithrop* adalah 99,88. Menurut penelitian yang mempengaruhi kreativitas verbal dalam kategori rata-rata setelah diberikan *hiklithrop* adalah jumlah anggota keluarga sebagian besar adalah 4 dan pekerjaan orangtua sebagian besar swasta. Dengan jumlah anggota keluarga yang relatif kecil akan memungkinkan orangtua memberikan dukungan pada anaknya untuk membaca. Demikian juga dengan pekerjaan orangtua yang sebagian besar swasta, orangtua akan mempunyai banyak waktu untuk memberikan dukungan pada anaknya untuk membaca sekaligus memantau anaknya dalam membaca. Dengan dukungan yang maksimal ini merupakan aspek lingkungan yang sangat mendukung anak dalam meningkatkan kreativitas verbal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1992) salah satu kondisi yang mempengaruhi kreativitas verbal anak adalah dorongan orangtua dan lingkungan yang merangsang (lingkungan rumah). Diperkuat oleh teori Kunto dan Kanto dalam Rismiyati (2002) salah satu faktor yang menimbulkan kreativitas adalah lingkungan di dalam rumah yang merangsang belajar kreatif.

c. Pengaruh biblioterapi terhadap kreativitas verbal

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara sebelum diberikan *hiklithrop* dengan setelah diberikan *hiklithrop* adalah 0,528 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat. Menurut penelitian *hiklithrop* merupakan salah satu terapi yang sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas verbal pada anak. *hiklithrop* membantu dan memotivasi serta dapat memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi anak dengan membaca buku cerita. Hal ini sejalan dengan teori Shechtman (2009) yang menyatakan kegiatan membaca buku cerita, mendengarkan cerita yang dilakukan dalam rangkaian *hiklithrop* sehingga aktivitas berjalan menarik dan menyenangkan. Tugas membaca terhadap bahan bacaan yang terseleksi, terencana, peras dan terarah sebagai suatu prosedur treatment dengan tujuan pembaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku yang diharapkan. Anak usia sekolah memiliki kemampuan membaca buku dengan baik, memungkinkan anak dapat memanfaatkan buku untuk mengekspresikan perasaan melalui membaca dan berkomunikasi secara verbal.

F. KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah keaktifitas verbal sebelum diberikan nilai/rata-ratanya adalah 94,08 dan dikategorikan sebagai **rata-rata**, kreativitas verbal setelah diberikan nilai/rata-ratanya adalah 90,88 dan dikategorikan sebagai **rata-rata**, serta ada pengaruh biblioterapi terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah. Oleh sebab itu biblioterapi hendaknya diterapkan dalam pendidikan anak usia sekolah dan hendaknya dipahami oleh pengelola pendidikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. [Edisi ke-6]. Jakarta: Rineka Cipta
- Austin, C, 2010. *Bibliotherapy for Children*. Diunduh dari www.clanet.org/included/docs/handout1.pdf pada tanggal 05 Agustus 2017
- Devies, L, 2010. *Using bibliotherapy with children*. Diunduh dari <http://www.nellybear.com/TeacherArticles/Teachertip34.htm> pada tanggal 05 Agustus 2017
- Dewi, Noviana, 2014. *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tan#gunbawah*. Jurnal Psikologi Universitas Muhaimadiyah Surakarta Vol. 41, No. 1
- Gregory, KB & Vessey I A, 2004. *Bibliotherapy: a strategy to help student with bullying*. The Journal of School Nursing, Volume 20 Number 3
- Hurlock, E. B. 1906. *Perhatian Anak*. Jakarta : PT. Gelora Aksara pratama
- Hurlock, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (terjemahan: Istiwidayati). Jakarta: Erlangga
- Kumara, A. 2001. *Dampak kemampuan verbal terhadap kualitas komunikasi*. (Naskah Penelitian Mandiri tidak dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Matsumoto, David. 1996. *Culture and Psychology*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Munandar, U. 1985. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT. Graedonia
- Mundandar, U. 1999. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Keperawatan dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prakosa, H. (1995). *Analisis isi multivariat-multimethod dalam komunikasi kesehatan*. Jurnal Psikologi, 01, 1-8.
- Polit, D.F., Beck C.T. (2003). *Nursing Research - Principles and Methods Nursing Research: Principles & Practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sasooasmoro, S., Ismael, S, 2010. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung seto
- Shinn, M, 2007. *Content analysis of bibliotherapy hooks on childhood depression*. Doctoral Dissertation, Walden University
- Suparyo, Y, 2010. *Bagaimana menerapkan biblioterapi*. Diunduh dari <http://fkombinasi.net/bagaimana-menerapkan-biblioterapi/> pada tanggal 05 Agustus 2017
- Tarnoto, Nissa & Purnamasari, Alfi, 2009. *Kreativitas Siswa SMPN di tinjau dari tingkat Pendidikan Ihu*. Jurnal Psikologi Indonesia Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Vol.

VI, No. 2 hal : 190-204

Yamin, Sofyan., Rachinach, Lien A., Kurniawan, Heri., 2011. *Regresi dan Korelasi*

